



Debt Financing dan Equity Financing Pada Profit Expense Ratio Perusahaan Bank Syariah di Indonesia

Adinda Nani Nur Amalia, Dian Indriana Hapsari*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
Jl. Imam Bonjol No.207, Pendirian Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹adindananinuramalia@gmail.com, ^{2,*}dian.indriana@dsn.dinus.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dian.indriana@dsn.dinus.ac.id

Submitted: 29/12/2022; Accepted: 01/04/2023; Published: 29/05/2023

Abstrak-Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat debt financing dan equity financing terhadap profit expense ratio pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan 16 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel 6 perusahaan dengan total 12 data dengan rentang tahun pengamatan 2018-2021. Alat Uji yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan spss 23. Hasilnya menunjukkan debt financing tidak memiliki pengaruh pada profit expense ratio. Sedangkan equity financing memiliki pengaruh pada profit expense ratio.

Kata Kunci: Debt Financing; Equity Financing; Profit Expense Ratio.

Abstract-The study aims to determine the effect of the level of debt financing and equity financing on the profit expense ratio in Islamic banks. This study uses a quantitative method with a population of 16 companies. The technique used in this study was purposive sampling, in order to obtain a sample of 6 companies with a total of 12 data spanning the 2018-2021 observation years. The test tool used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS 23. The results show that debt financing has no effect on the profit expense ratio. Meanwhile, equity financing has an influence on the profit expense ratio.

Keywords: Debt Financing; Equity Financing; Profit Expense Ratio.

1. PENDAHULUAN

Bank syariah sering dikatakan bank Islam. Karena bank yang dilaksanakan mengikuti ajaran Islam. Penggunaan bunga memang tidak dianjurkan dan tidak boleh terjadi pada bank syariah. Karena dianggap tidak sejalan dalam syariat Islam. Bank syariah yang memakai metode bagi hasil dan memperoleh beberapa manfaat keuntungan dari metode itu. Keuntungan ini kemudian yang dilakukan oleh bank untuk semua operasi perbankan yang akan dijalankan (Manajemen.uma.ac.id, 2021).

Mengutip dari situs web Otoritas Jasa Keuangan, untuk mendirikan suatu Bank Syariah di Indonesia pertama kali dilakukan tahun 1980 melewati diskusi tentang bank syariah yang menjadi tiang ekonomi. Digunakan uji coba, gagasan bank syariah telah dipraktikkan dalam jangka ukuran yang relatif terbatas, yaitu Bandung dan Jakarta. Bank syariah Indonesia dibangun oleh MUI pada tahun 1990 dengan satuan kelompok kerja (Manajemen.uma.ac.id, 2021).

Diterbitkan pada 16 Juli 2008 yang sudah diberlakukan membahas perbankan syariah, sehingga memberikan perkembangan bagi perbankan syariah nasional di bidang perbankan syariah nasional mempunyai dasar hukum lebih memenuhi maka bisa memajukan dengan cepat untuk pertumbuhan menurut UU No.21 Tahun 2008. Kemajuan pembangunan yang mengesankan yang telah mencapai pertumbuhan aset yang dengan rata-rata lebih dari 65% selama lima tahun terakhir, sehingga dengan itu diperlukan kapasitas sektor perbankan syariah yang menopang perekonomian nasional menjadi lebih penting (Ojk.go.id, 2022).

Bank syariah kini telah menjadi pilihan masyarakat karena mereka memiliki akad yang sejalan dengan ekonomi syariah. Tentu saja tidak ada sistem riba di bank konvensional yang biasa. Oleh karena itu, dengan hadirnya perbankan syariah menjadi angin segar bagi umat syariah yang menginginkan dan menggunakan layanan perbankan. Selain itu, banyak orang yang memilih layanan syariah dan meninggalkan bank konvensional. Jadi tidak heran jika perkembangannya sangat pesat. Bahkan perbankan dan ekonomi syariah sudah memiliki suatu jaminan hukum yang kuat. Sehingga, apabila timbul sengketa di bidang ini, dapat diselesaikan oleh badan hukum resmi yang ada di Indonesia (Ojk.go.id, 2022).

Dalam waktu yang bersama skema perbankan syariah dan skema perbankan konvensional mendukung pengorganisasian masyarakat luas dengan sinergis supaya memajukan kapasitas sektor pembiayaan perekonomian di Indonesia. Bank syariah sangat perlu mempersiapkan strategi untuk dana mereka sehingga tingkat pendapatan dari pembiayaan adalah tingkat pendapatan agar menempati posisi paling besar.

Dengan ini, bank syariah tergolong mudharib yang dapat memaksimalkan keuntungan mereka sehingga dapat memberikan imbal hasil dimana itu berarti bagi nasabahnya. Peningkatan aset dan penggalangan dana akan memberi peningkatan pembiayaan dilakukan oleh bank syariah melalui produknya, seperti pembiayaan menggunakan debt financing dan pembiayaan dengan equity financing (Rudiyanto & Taufiqurrohman, 2018).

Pada PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) telah mampu mencatat hasil yang baik pada semester 1 2020 yang dimana pada saat itu Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 yang sudah menurunkan perekonomian di Indonesia tetapi, Bank Syariah Mandiri bisa mendapatkan laba bersih sebesar Rp 719 miliar atau 30,53% dalam Year of Year (YoY). Per Juni 2020 peningkatan margin income dan pendapatan komisi menyebabkan laba usaha Rp. 2,09



triliun atau naik 23,47%. Kenaikan 16,25% yoy jadi 101,78 triliun Dana pihak ketiga (DPK) per juni. Anak perusahaan dari Bank Mandiri meningkatkan cadangan dengan kasnya 137% per juni 2020, meningkat dibandingkan dari waktu yang sama sepanjang tahun sebelumnya sebesar 105%.

Non Performing Financing (NPF) memperoleh pembaruan Sehingga pada rasio pembiayaan bermasalah. Per juni 2020 penurunan 1,21% jadi 0,88%. Adanya kenaikan dibantu dari penambahan transaksi digital selama pandemi covid-19. Adapun pembiayaan Mandiri Syariah hanya tumbuh sebesar 5,8% jadi Rp 71,47 triliun. Kenaikan 13,2% atau 114,40 triliun dari jumlah aset perseroan (Sari, 2021).

Bank Syariah pada masa pandemi di semester II bidang industri perbankan syariah belum melewati dampak covid-19. Hewin Bustaman, Kepala Unit Bisnis Bank Permata mengatakan bahwa situasi keuangan sektor syariah pada bulan Juni 2020 memang mencatat laba 3,46% di bandingkan dengan periode tahun lalu. Namun pencapaian tersebut masih jauh lebih baik dari sektor industri perbankan domestik yang mengalami kontraksi laba sebesar 20,72%. Pada Bank Permata Syariah, untuk kinerja pada semester I tahun 2020 laba tumbuh 51,8% daripada periode yang sama pada tahun lalu. Herwin mengatakan bahwa dengan beratnya tantangan dalam memberikan pembiayaan, Bank Permata Syariah fokus pada peningkatan pendapatan dari penjualan produk fee-based income.

Pada semester II ini Permata Syariah masih melanjutkan strategi yang diterapkan sejak PSBB ditetapkan yaitu memberikan relaksasi kepada nasabah akibat covid-19 sesuai dengan manajemen Otoritas Jasa Keuangan. Kondisi pandemi membuat pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2020, yang dikatakan oleh Yosita tentu lebih rendah dari tahun 2019. Pendapatan pasti turun, sehingga menurut pendapatnya bank syariah perlu untuk meningkatkan efisiensi biaya intermediasi dengan mengoptimalkan digitalisasi proses perbankan baik dengan digitalisasi transaksi nasabah ataupun digitalisasi proses operasional internal bank. Perluasan juga harus dilakukan secara teliti agar menekan risiko pembiayaan, dengan memanfaatkan langkah-langkah stimulus dari pemerintah yaitu pemerintah menjamin usaha padat karya.

Dengan begitu, untuk mengelola nasabah pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing memiliki kelompok kerja khusus untuk mengelola nasabah dan mengurangi nilai risiko pembiayaan (Andika & Aldi, 2020). Pembiayaan yang mengalami peningkatan dapat membuat laba bank mengalami peningkatan sesuai dengan commercial loan theory karena teori ini berlandaskan sisi aktiva dari neraca bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Commercial Loan Theory adalah teori yang ada pada perbankan tertua. Di jelaskan oleh jurnal (Bank et al., 2021) berisi bahwa hanya bank yang diperbolehkan memberikan pinjaman dalam bentuk surat dagang jangka pendek yang mana surat dagang itu bisa dibayar secara sendiri (Self Liquidating). Self Liquidating artinya adalah sebuah pembayaran kredit yang bersumber dari likuiditas bank. Teori ini menyatakan bahwa bank likuid jika suatu bank membuat pinjaman jangka pendek yang kemudian akan dicairkan Ketika pihak bank mengalami kondisi bisnis yang normal (Bank et al., 2021). Sebuah bank menyediakan pembiayaan untuk masyarakat menggunakan peran bagi hasil yang sudah disetujui merupakan fungsi commercial loan theory di penelitian ini (Anwar & Amelia, 2020).

Debt Financing merupakan mekanisme pembiayaan melalui pinjaman yang diperoleh dari pihak lain dalam pembiayaan internal. Dalam hal ini, pihak pemberi pinjaman status kreditur, dimana dia berhak atas hutang yang diberikan, baik pokok maupun bunganya (Ningsih, 2019). Sedangkan menurut (Indriyanto et al., 2018) debt financing atau jual beli adalah suatu proses pemindahan kepemilikan atas suatu aset terhadap pihak lain yang menggunakan alat tukarnya yaitu uang. Equity Financing merupakan mekanisme yang dijalankan oleh suatu perusahaan agar memperoleh pendanaan. Pendanaan yang dimaksud adalah modal yang diperoleh melalui proses penjualan ekuitas/ kepemilikan saham perusahaan tersebut (Ningsih, 2019).

Pengertian Equity Financing yaitu pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Profit Expense Ratio Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, menjelaskan laba sebagai kondisi dasar mengenai persiapan penyajian keuangan, laba diartikan semacam peningkatan fungsi ekonomi dan dilaporkan secara neto sesudah pengeluaran. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan agar mendapatkan laba yang maksimum. Maka perusahaan menghapus biaya yang ada (Indriyanto et al., 2018). Profit Expense Ratio (PER) rasio ini dipakai untuk menaksir kemampuan profitabilitas, jika dalam rasio tersebut mencapai angka tinggi berarti suatu bank memakai biaya secara efektif dan memperoleh keuntungan dengan tinggi dari beban-beban yang dijalankannya (Anwar & Amelia, 2020).

Penelitian tentang Debt Financing, Equity Financing dan Profit Expense Ratio banyak dilakukan terutama di Indonesia. Penelitian tentang Pengaruh Debt Financing, Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio dilakukan oleh (Anwar & Amelia, 2020) dimana debt financing tidak terdapat pengaruh terhadap profit expense ratio sedangkan equity financing terdapat pengaruh terhadap profit expense ratio. (Wahyuni et al., 2017) mendapatkan hasil equity financing dan debt financing tidak terdapat pengaruh terhadap profit expense ratio. Peneliti terdahulu memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ulang dengan mereplika penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Amelia, 2020) tentang Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019. Adapun perbedaan dari penelitian (Anwar & Amelia, 2020) hanya menggunakan studi kasus pada Perusahaan Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 supaya bisa mengetahui

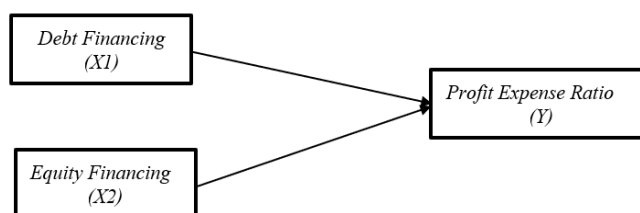


pengaruh debt financing dan equity financing terhadap beberapa perbankan syariah yang ada di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1, X2) dan variabel terikat (Y). variabel bebas (X1) dalam penelitian ini yaitu debt financing. Sedangkan variabel bebas (X2) yaitu equity financing. Dan variabel terikat (Y) yaitu profit expense ratio. Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan sesuai dengan latar belakang dan penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.2 Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Debt financing yaitu aset terpenting menjadi salah satu komponen perbankan syariah yang memperoleh penghasilan dalam bentuk margin/ mark up. Sehingga mark up yang diperoleh dapat mempengaruhi jumlah realisasi bank syariah yang kemudian dapat mempengaruhi peningkatan dari profitabilitas bank syariah (Anwar & Amelia, 2020). Jika penggunaan pembiayaan semakin tinggi maka akan memberikan peningkatan keuntungan yang akan diperoleh bank dan membuat bank semakin berkembang. Pada penelitian (Sugiharto, 2017a) membuktikan debt financing terdapat pengaruh positif pada profit expense ratio. Sehingga mendorong peneliti supaya menguji kembali. maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H1 : Debt financing berpengaruh positif terhadap profit expense ratio.

2.3 Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Equity financing yaitu salah satunya komponen aset bank syariah. Yang pengelolaan pembiayaan oleh dana sendiri, bank syariah juga memperoleh penghasilan setara dengan rasio yang telah disetujui bersama klien (Anwar & Amelia, 2020). Pembiayaan dengan bagi hasil akan memberikan pengembalian kepada bank dalam bentuk pendapatan bagi hasil. Bank mengharapkan pendapatan ini mampu untuk meningkatkan keuntungan bank dan memperoleh profit expense ratio yang tinggi sehingga biaya dapat digunakan secara efisien dengan biaya yang didukungnya (Firdaus & Prasetyo, 2017). Pada penelitian (Bank et al., 2021) membuktikan equity financing terdapat pengaruh positif pada profit expense ratio. Sehingga mendorong peneliti supaya menguji kembali. Dengan ini hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : Equity financing berpengaruh positif terhadap profit expense ratio.

2.4 Populasi dan Sampel

Perusahaan perbankan syariah yang terdapat di Indonesia tahun 2018-2021 digunakan sebagai populasi. purposive sampling dipakai untuk penelitian ini. Purposive sampling yaitu sampel yang melalui kinerja tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampelnya yaitu :

Tabel 1. Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Syariah di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa keuangan	16 Bank
2	Bank Syariah yang tidak memiliki annual report lengkap	(10 Bank)
3	Bank Syariah yang memiliki annual report lengkap	6 Bank
Jumlah Sampel Penelitian		6 Bank

2.5 Jenis dan Sumber Data

Menggunakan data sekunder. Dapat melalui sumber yang ada atau tersedia berupa annual report pada perusahaan perbankan syariah periode 2018-2021 yang didapatkan dari web site resmi perusahaan atau ojk yang sudah di publikasikan atau diterbitkan. Penelitian data sekunder ini diperoleh melalui <http://www.ojk.go.id>. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2.6 Definisi Operasional Variabel

2.6.1 Debt Financing

Debt Financing adalah transaksi jual beli dengan prinsip pinjaman untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pengertian



ini memiliki arti umum yang meliputi semua kontrak jenis pertukaran kecuali kontrak yang dilarang syariah. Pembiayaan jual beli terdiri dari akad Murabah, Istishna dan Salam (Rudiyanto & Taufiqurrohman, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut :

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{jumlah Murabah+Istishna+Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}} \tag{1}$$

2.6.2 Equity Financing

Equity Financing atau Bagi Hasil yaitu kompensasi yang diperoleh bank syariah atas pembiayaan nasabah. Menggunakan akad mudharabah dan musyarakah untuk pembiayaan bank syariah (Firdaus & Prasetyo, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Jumlah Mudharabah+Musyarakah}}{\text{Total Aset}} \tag{2}$$

2.6.3 Profit Expense Ratio

Profit Expense Ratio yaitu rasio sebagai pengukur kemampuan profitabilitas dalam suatu perusahaan (Anwar & Amelia, 2020). Rasio ini juga dapat digunakan mengukur efisiensi biaya yang digunakan suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan tinggi melalui beberapa beban tersedia (Sugiharto, 2017a). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}} \tag{3}$$

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini mempergunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS. Sebelum menggunakan analisis linear berganda dilakukan Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas terlebih dahulu. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda yang dipergunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \tag{4}$$

Keterangannya :

Y = Variabel Dependen (Profit Expense Ratio)

X1 = Variabel Independen (Debt Financing)

X2 = Variabel Independen (Equity Financing)

β0 = Konstanta

β1 = Koefisien regresi, n = 1,2

e = Epsilon / variabel control

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil output tabel diatas memperoleh hasil rata-rata debt financing 0,7208 dengan standar deviation 0,36104. Nilai rata-rata dari equity financing 0,2418 dengan standar deviation 0,15935. Sedangkan 0,1975 nilai rata-rata dari profit expense ratio dengan standar deviation 0,24031.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1(DF)	12	.33	1.68	.7208	.36104
X2(EF)	12	.02	.54	.2418	.15935
Y(PER)	12	.01	.73	.1975	.24031

3.2 Koefisien Determinasi(R²)

Pada tabel output memperoleh angka Adjusted R Square 0,696 atau (69,6%). Sehingga membuktikan bahwa presentase pengaruh dari variabel independen (DF dan EF) terhadap variabel dependen (PER) sebesar 69,6%. Variasi variabel independen yang dipakai dalam model (DF dan EF) dapat menjelaskan sebesar 69,6% terhadap variasi variabel dependen (PER). Kemudian sisa sebesar 30,4% dipengaruhi atau diuraikan dengan variabel lain diluar bentuk penelitian ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867a	.752	.696	.13242

a Predictors: (Constant), X2 (EF), X1 (DF)



3.3 Uji T

Dari hasil output variabel debt financing (X1) memperoleh nilai signifikan $0,998 > 0,05$. Maka ini dapat diartikan variabel debt financing tidak berpengaruh terhadap profit expense ratio secara parsial atau H_1 ditolak atau tidak terbukti. Sedangkan equity financing memperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ bisa diartikan bahwa variabel equity financing memiliki pengaruh terhadap profit expense ratio secara parsial atau H_2 diterima atau terbukti.

Tabel 4. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.119	.132		-.899	.392
X1 (DF)	.000	.120	.000	.003	.998
X2 (EF)	1.308	.271	.867	4.823	.001

output di atas, memperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,119 + 0,000DF + 1,308EF + e \tag{5}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai konstan di atas sebesar $-0,119$ artinya jika variabel independen sama dengan nol, maka jumlah Profit Expense Ratio (PER) sebesar 11,9%. Koefisien regresi variabel debt financing memperoleh 0.000 dari arah positif, maka itu artinya setiap peningkatan 1 miliar rupiah debt financing akan mempengaruhi PER sebesar 0,000 atau 0%. Koefisien regresi variabel equity financing memperoleh 1,308 dari arah koefisien positif, maka itu artinya setiap peningkatan 1 miliar rupiah equity financing dapat membuat penyusutan PER sebesar 1,308 atau 13,8% melalui perkiraan variabel lain konstan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada profit expense ratio. Pembiayaan mengalami peningkatan dapat membuat laba bank mengalami peningkatan sesuai dengan Commercial Loan Theory. Karena untuk memberi liquiditas bank teori ini berlandaskan bagian aktiva dari neraca bank.

Hasil di atas bisa di simpulkan debt financing tidak berpengaruh terhadap profit expense ratio pada perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,998$ atau $> 0,05$. Debt financing yaitu pembiayaan yang berlandaskan oleh piutang dimana profit expense ratio akan meningkat jika presentase semakin tinggi. Namun di penelitian ini debt financing tidak memiliki pengaruh terhadap profit expense ratio. Hal itu bisa terjadi karena pada saat pandemi covid-19 banyak yang terdampak khususnya dalam perekonomian. Sehingga hal tersebut membuat para nasabah tidak bisa melakukan pembayaran atau pelunasan yang mengakibatkan penurunan pada debt financing.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anwar & Amelia, 2020) dan (Priyadi & Tandika, 2018) yang mengatakan debt financing tidak terdapat pengaruh terhadap profit expense ratio. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Wahyuni et al., 2017) dan (Sugiharto, 2017) yang mengatakan equity financing memiliki pengaruh terhadap profit expense ratio.

3.4.2 Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan kedua variabel independen terdapat pengaruh signifikan pada profit expense ratio. Pembiayaan yang mengalami peningkatan dapat membuat laba bank mengalami peningkatan sesuai dengan commercial loan theory karena teori ini berlandaskan sisi aktiva dari neraca bank untuk memenuhi kebutuhan liquiditas bank.

Hasil di atas bisa di simpulkan equity financing memiliki pengaruh terhadap profit expense ratio pada perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia. Dengan nilai signifikansi $0,001$ atau $< 0,05$. Mudharabah dan Musyarakah kunci dari equity financing karena sama memberikan sistem bagi hasil menggunakan akad yang bisa dimengerti. Dimana pembiayaan jenis ini memiliki prospek yang bagus dimasa depan dengan jumlah pembiayaan memperoleh kenaikan setiap tahun. Sehingga di penelitian ini equity financing terdapat pengaruh pada profit expense ratio. Karena keuntungan dari equity financing ditentukan dari modal yang ditanamkan.

Peningkatan profit expense ratio terjadi jika semakin tinggi modal yang di tanamkan. Sesuai dengan penelitian (Wahyuni et al., 2017) dan (Sugiharto, 2017) yang mengatakan equity financing memiliki pengaruh oleh profit expense ratio. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Anwar & Amelia, 2020) dan (Priyadi & Tandika, 2018) yang mengatakan debt financing tidak berpengaruh pada profit expense ratio.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis uji hipotesis secara parsial, maka memperoleh kesimpulan debt financing tidak terdapat



pengaruh signifikan pada profit expense ratio pada perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021. Sedangkan equity financing terdapat pengaruh signifikan terhadap profit expense ratio pada perusahaan bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021. Keuntungan dari penelitian ini diharapkan memberi informasi dan menambah pengetahuan tentang kegiatan pembiayaan di perbankan syariah. Melihat kesimpulan dari hasil penelitian ini memberikan saran supaya penelitian selanjutnya memperbanyak referensi dan memperluas objek penelitian melalui data yang lebih banyak. Dapat menggunakan variabel lain diluar variabel yang sudah diteliti.

REFERENCES

- Andika, & Aldi. (2020). Bank Syariah Kala Pandemi di Semester II. *Www.Knks.Go.Id*. <https://knks.go.id/berita/324/bank-syariah-kala-pandemi-di-semester-ii?category=1>
- Anwar, D., & Amelia, R. A. (2020). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.186>
- Bank, S., Syariah, P. P., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*. Peran Non Performing Financing dalam Memediasi antara Equity Financing dan Debt Financing terhadap Profit Expense Ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri The Role of Non Performing Financing in Mediating bet. 1(5).
- Firdaus, A. M., & Prasetyo, A. (2017). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(6), 505. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20176pp505-514>
- Indriyanto, T. Y., Iskandar, R., & Deviyanti, D. R. (2018). Pengaruh debt financing dan equity financing terhadap return on equity pada bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia Effect of debt financing and equity financing on return on equity in Islamic banks registered with Indonesian banks. *Akuntabel*, 15(2), 139–147.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah Nur. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art3>
- Manajemen.uma.ac.id. (2021). Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Www.Manajemen.Uma.Ac.Id*. <https://doi.org/20 Desember 2022>
- Ningsih, L. (2019). Apa Itu Debt Financing? *Www.Wartaekonomi.Co.Id*. <https://wartaekonomi.co.id/read227046/apa-itu-debt-financing>
- Ojk.go.id. (2022). Perbankan Syariah. *Www.Ojk.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>
- Priyadi, M. A., & Tandika, D. (2018). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Prosiding Manajemen Unisba*, 4(2), 598–603.
- Rahmadini, S., Nurdin, & Lasmanah. (2020). Pengaruh Tingkat Pembiayaan Kredit Murabahah dan Non Performing Finance Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pda OJK 2016-2018. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 2460–6545.
- Rudiyanto, & Taufiqurrohman. (2018). DEBT FINANCING, EQUITY FIANANCING DAN PROFIT EXPENSE RATIO BANK SYARIAH MANDIRI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 6(3), 1–12.
- Sari, F. (2021). Perbankan Syariah Tumbuh Kuat di Tengah Pandemi. *Www.Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/perbankan-syariah-tumbuh-kuat-di-tengah-pandemi>
- Sugiharto, T. (2017). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Study and Management Research*, 14(2), 51. <https://doi.org/10.55916/smart.v14i2.24>
- Wahyuni, S., Tandika, D. H. D., & Azib, H. (2017). Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah. *Prosiding Manajemen*, 3(2), 1181. <https://doi.org/10.21154/justicia.v13i2.611>
- Winata, R. S. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).